1. **Cermati teks berikut!**

Keluarga, Rumah, dan Warisan Budaya Jawa



sumber : popmama.com

Keluarga Mbah Wiryo tinggal di sebuah rumah tradisional Jawa yang terletak di sebuah desa di Yogyakarta. Rumah tersebut memiliki halaman luas dengan beberapa tanaman hias dan pohon sawo yang telah tumbuh puluhan tahun. Bangunan utamanya berbentuk joglo dengan empat tiang penyangga utama yang disebut saka guru. Atapnya menjulang tinggi, sedangkan bagian pendapanya terbuka sehingga sering digunakan untuk menerima tamu dan mengadakan pertemuan keluarga.

Setiap akhir pekan, anak dan cucu Mbah Wiryo berkumpul di rumah itu. Mereka menikmati hidangan tradisional yang disiapkan oleh Mbah Putri. Aroma sayur lodeh, gudeg, dan tempe bacem memenuhi ruang makan. Sambil menikmati makanan, mereka saling bertukar cerita tentang pengalaman selama sepekan. Suasana kekeluargaan terasa begitu kental karena setiap anggota keluarga saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain.

Mbah Wiryo selalu mengajarkan pentingnya menjaga tradisi kepada anak dan cucunya. Ia sering menceritakan filosofi unggah-ungguh, yaitu tata krama dalam berperilaku dan berbicara kepada orang lain. Anak-anak juga diperkenalkan dengan kesenian karawitan dan batik sebagai bagian dari kekayaan budaya Jawa. Sesekali, mereka diajak menyaksikan pertunjukan wayang kulit yang dimainkan oleh seorang dalang.

Bagi Mbah Wiryo, rumah bukan sekadar tempat berteduh, melainkan ruang untuk merawat kenangan, mempererat hubungan keluarga, dan mewariskan nilai-nilai budaya. Ia berharap generasi muda tetap mengenal identitas budayanya meskipun kehidupan semakin modern. Menurutnya, kemajuan zaman seharusnya tidak membuat seseorang kehilangan akar tradisinya.

Makna kata *kental* dalam kutipan tersebut adalah memiliki ....

A. hubungan yang bebas dan dekat
B. hubungan yang erat dan kuat
C. kebiasaan yang taktergantikan
D. perasaan yang tak pernah berubah

2. Cermati teks berikut!

Keluarga, Rumah, dan Warisan Budaya Jawa



sumber : popmama.com

Keluarga Mbah Wiryo tinggal di sebuah rumah tradisional Jawa yang terletak di sebuah desa di Yogyakarta. Rumah tersebut memiliki halaman luas dengan beberapa tanaman hias dan pohon sawo yang telah tumbuh puluhan tahun. Bangunan utamanya berbentuk joglo dengan empat tiang penyangga utama yang disebut saka guru. Atapnya menjulang tinggi, sedangkan bagian pendapanya terbuka sehingga sering digunakan untuk menerima tamu dan mengadakan pertemuan keluarga.

Setiap akhir pekan, anak dan cucu Mbah Wiryo berkumpul di rumah itu. Mereka menikmati hidangan tradisional yang disiapkan oleh Mbah Putri. Aroma sayur lodeh, gudeg, dan tempe bacem memenuhi ruang makan. Sambil menikmati makanan, mereka saling bertukar cerita tentang pengalaman selama sepekan. Suasana kekeluargaan terasa begitu kental karena setiap anggota keluarga saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain.

Mbah Wiryo selalu mengajarkan pentingnya menjaga tradisi kepada anak dan cucunya. Ia sering menceritakan filosofi unggah-ungguh, yaitu tata krama dalam berperilaku dan berbicara kepada orang lain. Anak-anak juga diperkenalkan dengan kesenian karawitan dan batik sebagai bagian dari kekayaan budaya Jawa. Sesekali, mereka diajak menyaksikan pertunjukan wayang kulit yang dimainkan oleh seorang dalang.

Bagi Mbah Wiryo, rumah bukan sekadar tempat berteduh, melainkan ruang untuk merawat kenangan, mempererat hubungan keluarga, dan mewariskan nilai-nilai budaya. Ia berharap generasi muda tetap mengenal identitas budayanya meskipun kehidupan semakin modern. Menurutnya, kemajuan zaman seharusnya tidak membuat seseorang kehilangan akar tradisinya.

Berdasarkan teks tersebut, istilah yang secara khusus berkaitan dengan bidang budaya Jawa adalah ....

Pilihlah jawaban lebih dari satu!

- ☐ Saka guru
- ☐ Karawitan
- ☐ akar tradisi
- ☐ rumah tradisional

3. Cermati teks berikut!

Keluarga, Rumah, dan Warisan Budaya Jawa



sumber : popmama.com

Keluarga Mbah Wiryo tinggal di sebuah rumah tradisional Jawa yang terletak di sebuah desa di Yogyakarta. Rumah tersebut memiliki halaman luas dengan beberapa tanaman hias dan pohon sawo yang telah tumbuh puluhan tahun. Bangunan utamanya berbentuk joglo dengan empat tiang penyangga utama yang disebut saka guru. Atapnya menjulang tinggi, sedangkan bagian pendapanya terbuka sehingga sering digunakan untuk menerima tamu dan mengadakan pertemuan keluarga.

Setiap akhir pekan, anak dan cucu Mbah Wiryo berkumpul di rumah itu. Mereka menikmati hidangan tradisional yang disiapkan oleh Mbah Putri. Aroma sayur lodeh, gudeg, dan tempe bacem memenuhi ruang makan. Sambil menikmati makanan, mereka saling bertukar cerita tentang pengalaman selama sepekan. Suasana kekeluargaan terasa begitu kental karena setiap anggota keluarga saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain.

Mbah Wiryo selalu mengajarkan pentingnya menjaga tradisi kepada anak dan cucunya. Ia sering menceritakan filosofi unggah-ungguh, yaitu tata krama dalam berperilaku dan berbicara kepada orang lain. Anak-anak juga diperkenalkan dengan kesenian karawitan dan batik sebagai bagian dari kekayaan budaya Jawa. Sesekali, mereka diajak menyaksikan pertunjukan wayang kulit yang dimainkan oleh seorang dalang.

Bagi Mbah Wiryo, rumah bukan sekadar tempat berteduh, melainkan ruang untuk merawat kenangan, mempererat hubungan keluarga, dan mewariskan nilai-nilai budaya. Ia berharap generasi muda tetap mengenal identitas budayanya meskipun kehidupan semakin modern. Menurutnya, kemajuan zaman seharusnya tidak membuat seseorang kehilangan akar tradisinya.

Tentukan apakah pernyataan berikut Sesuai atau Tidak Sesuai dengan isi teks!

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Rumah Mbah Wiryo merupakan rumah tradisional Jawa berbentuk joglo.		
2.	Pendapa rumah Mbah Wiryo digunakan sebagai tempat menyimpan hasil pertanian.		

3.	Keluarga Mbah Wiryo berkumpul setiap akhir pekan untuk mempererat hubungan kekeluargaan.		

4. Cermati teks berikut!

Pesona Desa Wisata Pentingsari



sumber: atourin.com

Desa Wisata Pentingsari terletak di kawasan lereng Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini menawarkan suasana pedesaan yang asri dengan hamparan sawah, pepohonan rindang, dan udara yang sejuk. Rumah-rumah penduduk masih mempertahankan arsitektur tradisional Jawa. Beberapa bangunan memiliki pendapa yang digunakan untuk menerima tamu dan menyelenggarakan kegiatan bersama. Keindahan alam dan kekayaan budayanya menjadikan desa ini menarik untuk dikunjungi wisatawan.

Masyarakat Pentingsari dikenal ramah dan menjunjung tinggi nilai gotong royong. Mereka mengembangkan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat karena ingin meningkatkan perekonomian tanpa menghilangkan identitas budaya setempat. Oleh karena itu, wisatawan tidak hanya menikmati pemandangan alam, tetapi juga dapat mengenal kehidupan masyarakat secara langsung. Berbagai kegiatan, seperti membatik, menanam padi, dan memainkan gamelan, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Ketika wisatawan tiba di desa tersebut, mereka biasanya disambut dengan minuman tradisional. Setelah itu, pemandu mengajak mereka berkeliling desa untuk melihat rumah tradisional, persawahan, dan sungai kecil. Selanjutnya, wisatawan dapat mengikuti kegiatan membatik atau belajar memainkan alat musik tradisional. Sebelum pulang, pengunjung biasanya membeli kerajinan tangan sebagai cendera mata.

Desa Wisata Pentingsari memiliki keunikan yang memadukan keindahan alam, keramahan penduduk, dan kekayaan budaya. Ketiga unsur tersebut menjadi kekuatan utama desa ini

sebagai destinasi wisata edukatif. Keberadaan desa wisata ini patut diapresiasi karena masyarakat mampu menjaga warisan budaya sekaligus mengembangkan potensi ekonomi lokal.

Kata arsitektur dalam teks tersebut merupakan kata serapan dari bahasa asing yang mengalami proses penyerapan melalui ....

A. Adopsi, karena bentuk dan penulisannya sama persis dengan bahasa asal.
B. Adaptasi, karena penulisan dan pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.
C. Penerjemahan, karena makna kata asing diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Indonesia.
D. Kreasi, karena kata tersebut dibentuk berdasarkan pengembangan makna dari bahasa Indonesia.

5. Cermati teks berikut!

Pesona Desa Wisata Pentingsari



sumber: atourin.com

Desa Wisata Pentingsari terletak di kawasan lereng Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini menawarkan suasana pedesaan yang asri dengan hamparan sawah, pepohonan rindang, dan udara yang sejuk. Rumah-rumah penduduk masih mempertahankan arsitektur tradisional Jawa. Beberapa bangunan memiliki pendapa yang digunakan untuk menerima tamu dan menyelenggarakan kegiatan bersama. Keindahan alam dan kekayaan budayanya menjadikan desa ini menarik untuk dikunjungi wisatawan.

Masyarakat Pentingsari dikenal ramah dan menjunjung tinggi nilai gotong royong. Mereka mengembangkan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat karena ingin meningkatkan perekonomian tanpa menghilangkan identitas budaya setempat. Oleh karena itu, wisatawan tidak hanya menikmati pemandangan alam, tetapi juga dapat mengenal

kehidupan masyarakat secara langsung. Berbagai kegiatan, seperti membatik, menanam padi, dan memainkan gamelan, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.
Ketika wisatawan tiba di desa tersebut, mereka biasanya disambut dengan minuman tradisional. Setelah itu, pemandu mengajak mereka berkeliling desa untuk melihat rumah tradisional, persawahan, dan sungai kecil. Selanjutnya, wisatawan dapat mengikuti kegiatan membatik atau belajar memainkan alat musik tradisional. Sebelum pulang, pengunjung biasanya membeli kerajinan tangan sebagai cendera mata.
Desa Wisata Pentingsari memiliki keunikan yang memadukan keindahan alam, keramahan penduduk, dan kekayaan budaya. Ketiga unsur tersebut menjadi kekuatan utama desa ini sebagai destinasi wisata edukatif. Keberadaan desa wisata ini patut diapresiasi karena masyarakat mampu menjaga warisan budaya sekaligus mengembangkan potensi ekonomi lokal.

Konjungsi kausalitas yang digunakan dalam teks tersebut adalah ....
Pilihlah jawaban lebih dari satu!

- karena
- sebelum
- setelah itu
- oleh karena itu

6. Cermati teks berikut!

Pesona Desa Wisata Pentingsari



sumber: atourin.com

Desa Wisata Pentingsari terletak di kawasan lereng Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini menawarkan suasana pedesaan yang asri dengan hamparan sawah, pepohonan rindang, dan udara yang sejuk. Rumah-rumah penduduk masih mempertahankan arsitektur tradisional Jawa. Beberapa bangunan memiliki pendapa yang digunakan untuk menerima tamu dan menyelenggarakan kegiatan bersama.

Keindahan alam dan kekayaan budayanya menjadikan desa ini menarik untuk dikunjungi wisatawan.
Masyarakat Pentingsari dikenal ramah dan menjunjung tinggi nilai gotong royong. Mereka mengembangkan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat karena ingin meningkatkan perekonomian tanpa menghilangkan identitas budaya setempat. Oleh karena itu, wisatawan tidak hanya menikmati pemandangan alam, tetapi juga dapat mengenal kehidupan masyarakat secara langsung. Berbagai kegiatan, seperti membatik, menanam padi, dan memainkan gamelan, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.
Ketika wisatawan tiba di desa tersebut, mereka biasanya disambut dengan minuman tradisional. Setelah itu, pemandu mengajak mereka berkeliling desa untuk melihat rumah tradisional, persawahan, dan sungai kecil. Selanjutnya, wisatawan dapat mengikuti kegiatan membatik atau belajar memainkan alat musik tradisional. Sebelum pulang, pengunjung biasanya membeli kerajinan tangan sebagai cendera mata.
Desa Wisata Pentingsari memiliki keunikan yang memadukan keindahan alam, keramahan penduduk, dan kekayaan budaya. Ketiga unsur tersebut menjadi kekuatan utama desa ini sebagai destinasi wisata edukatif. Keberadaan desa wisata ini patut diapresiasi karena masyarakat mampu menjaga warisan budaya sekaligus mengembangkan potensi ekonomi lokal.

Pasangan konjungsi temporal dalam kutipan tersebut adalah ....
A. karena dan setelah itu
B. karena dan oleh karena itu
C. setelah itu dan selanjutnya
D. oleh karena itu dan selanjutnya

7. Cermati teks berikut!

Keindahan dan Keunikan Candi Prambanan



sumber:sewamobiljogja.id

Candi Prambanan merupakan salah satu peninggalan sejarah bercorak Hindu yang menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Kompleks candi ini terletak di perbatasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Bangunannya menjulang tinggi dengan bentuk arsitektur yang megah dan penuh ukiran. Dari kejauhan, candi utama tampak

mendominasi kompleks bangunan yang dikelilingi candi-candi kecil. Keindahan arsitektur tersebut menjadikan Candi Prambanan sebagai salah satu destinasi wisata sejarah yang terkenal di Indonesia.
Kompleks Candi Prambanan memiliki tiga candi utama yang dipersembahkan kepada Trimurti dalam agama Hindu, yaitu Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa. Candi Siwa merupakan bangunan tertinggi di antara ketiganya. Pada bagian dinding candi terdapat relief yang menggambarkan kisah Ramayana. Ukiran tersebut memperlihatkan berbagai adegan cerita dengan detail yang mengagumkan. Selain memiliki nilai keindahan, relief itu juga mengandung pesan moral tentang kesetiaan, keberanian, dan perjuangan.
Lingkungan sekitar candi terlihat tertata rapi dengan halaman luas dan pepohonan yang memberikan suasana nyaman. Pengunjung dapat berjalan menyusuri kompleks candi sambil mengamati keunikan setiap bangunan. Pada waktu tertentu, wisatawan juga dapat menyaksikan pertunjukan Sendratari Ramayana yang diselenggarakan di sekitar kawasan candi. Pertunjukan tersebut memadukan seni tari, musik, dan drama untuk menghidupkan kembali kisah Ramayana.
Keberadaan Candi Prambanan tidak hanya menjadi daya tarik pariwisata, tetapi juga menjadi bukti kecerdasan dan kreativitas masyarakat masa lampau. Keindahan bangunan, nilai sejarah, serta kekayaan seni dan budaya yang terkandung di dalamnya menjadikan candi ini sebagai warisan berharga. Oleh sebab itu, pelestarian Candi Prambanan menjadi tanggung jawab bersama agar generasi mendatang tetap dapat mengenal dan menikmati peninggalan sejarah tersebut.

Ide pokok paragraf kedua dalam teks tersebut adalah ....
A. relief yang mengandung pesan moral kesetiaan, keberanian, dan perjuangan
B. bangunan tertinggi di antara tiga candi utama di kompleks candi Prambanan
C. relief yang menggambarkan kisah perjuangan dan kesetiaan tokoh-tokohnya
D. tiga candi utama persembahan kepada Trimurti di kompleks Prambanan

8. Cermati teks berikut!

Keindahan dan Keunikan Candi Prambanan



sumber:sewamobiljogja.id

Candi Prambanan merupakan salah satu peninggalan sejarah bercorak Hindu yang menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Kompleks candi ini terletak di perbatasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Bangunannya menjulang tinggi dengan bentuk arsitektur yang megah dan penuh ukiran. Dari kejauhan, candi utama tampak mendominasi kompleks bangunan yang dikelilingi candi-candi kecil. Keindahan arsitektur tersebut menjadikan Candi Prambanan sebagai salah satu destinasi wisata sejarah yang terkenal di Indonesia.

Kompleks Candi Prambanan memiliki tiga candi utama yang dipersembahkan kepada Trimurti dalam agama Hindu, yaitu Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa. Candi Siwa merupakan bangunan tertinggi di antara ketiganya. Pada bagian dinding candi terdapat relief yang menggambarkan kisah Ramayana. Ukiran tersebut memperlihatkan berbagai adegan cerita dengan detail yang mengagumkan. Selain memiliki nilai keindahan, relief itu juga mengandung pesan moral tentang kesetiaan, keberanian, dan perjuangan.

Lingkungan sekitar candi terlihat tertata rapi dengan halaman luas dan pepohonan yang memberikan suasana nyaman. Pengunjung dapat berjalan menyusuri kompleks candi sambil mengamati keunikan setiap bangunan. Pada waktu tertentu, wisatawan juga dapat menyaksikan pertunjukan Sendratari Ramayana yang diselenggarakan di sekitar kawasan candi. Pertunjukan tersebut memadukan seni tari, musik, dan drama untuk menghidupkan kembali kisah Ramayana.

Keberadaan Candi Prambanan tidak hanya menjadi daya tarik pariwisata, tetapi juga menjadi bukti kecerdasan dan kreativitas masyarakat masa lampau. Keindahan bangunan, nilai sejarah, serta kekayaan seni dan budaya yang terkandung di dalamnya menjadikan candi ini sebagai warisan berharga. Oleh sebab itu, pelestarian Candi Prambanan menjadi tanggung jawab bersama agar generasi mendatang tetap dapat mengenal dan menikmati peninggalan sejarah tersebut.

Berdasarkan keseluruhan isi teks, simpulan yang paling tepat adalah ....

A. Candi Prambanan merupakan tempat wisata yang mengutamakan pertunjukan seni nilai sejarah dan budaya warisan leluhur peninggalan agama Hindu yang sangat terkenal di Yogyakarta.
B. Candi Prambanan merupakan peninggalan sejarah bercorak Hindu yang memiliki keindahan arsitektur, kekayaan seni budaya, serta nilai sejarah yang harus dilestarikan.
C. Keberadaan Candi Prambanan membuktikan bahwa masyarakat masa lampau tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang seni bangunan dan seni pertunjukan, khususnya sendratari.
D. Relief Ramayana merupakan bagian terpenting dari Candi Prambanan karena menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara karena berisi pesan moral tentang kesetiaan dan perjuangan.

9. Cermati teks berikut!

Keindahan dan Keunikan Candi Prambanan



sumber:sewamobiljogja.id

Candi Prambanan merupakan salah satu peninggalan sejarah bercorak Hindu yang menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Kompleks candi ini terletak di perbatasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Bangunannya menjulang tinggi dengan bentuk arsitektur yang megah dan penuh ukiran. Dari kejauhan, candi utama tampak mendominasi kompleks bangunan yang dikelilingi candi-candi kecil. Keindahan arsitektur tersebut menjadikan Candi Prambanan sebagai salah satu destinasi wisata sejarah yang terkenal di Indonesia.

Kompleks Candi Prambanan memiliki tiga candi utama yang dipersembahkan kepada Trimurti dalam agama Hindu, yaitu Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa. Candi Siwa merupakan bangunan tertinggi di antara ketiganya. Pada bagian dinding candi terdapat relief yang menggambarkan kisah Ramayana. Ukiran tersebut memperlihatkan berbagai adegan cerita dengan detail yang mengagumkan. Selain memiliki nilai keindahan, relief itu juga mengandung pesan moral tentang kesetiaan, keberanian, dan perjuangan.

Lingkungan sekitar candi terlihat tertata rapi dengan halaman luas dan pepohonan yang memberikan suasana nyaman. Pengunjung dapat berjalan menyusuri kompleks candi sambil mengamati keunikan setiap bangunan. Pada waktu tertentu, wisatawan juga dapat menyaksikan pertunjukan Sendratari Ramayana yang diselenggarakan di sekitar kawasan candi. Pertunjukan tersebut memadukan seni tari, musik, dan drama untuk menghidupkan kembali kisah Ramayana.

Keberadaan Candi Prambanan tidak hanya menjadi daya tarik pariwisata, tetapi juga menjadi bukti kecerdasan dan kreativitas masyarakat masa lampau. Keindahan bangunan, nilai sejarah, serta kekayaan seni dan budaya yang terkandung di dalamnya menjadikan candi ini sebagai warisan berharga. Oleh sebab itu, pelestarian Candi Prambanan menjadi tanggung jawab bersama agar generasi mendatang tetap dapat mengenal dan menikmati peninggalan sejarah tersebut.

Tentukan apakah pernyataan berikut merupakan gagasan pendukung yang sesuai dengan isi teks!
Pilihlah sesuai atau tidak sesuai!

No	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
	Candi Prambanan juga menjadi bukti kecerdasan dan kreativitas masyarakat masa lampau		
	Penataan lingkungan Candi Prambanan rapi sehingga memberikan suasana nyaman.		
	Selain indah, relief Candi Prambanan mengandung pesan moral tentang kesetiaan, keberanian, dan perjuangan.		

10. Cermati teks berikut!

Gerakan Menanam Pohon untuk Menghijaukan Lingkungan Sekolah



sumber: human-initiative.org

Pada Jumat, 16 Januari 2026, SMP Harapan Bangsa mengadakan kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut diikuti oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan perwakilan orang tua. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan sehat. Sebanyak 75 bibit tanaman, terdiri atas pohon mangga, ketapang kencana, dan tabebuya, disiapkan untuk ditanam di halaman serta sepanjang pagar sekolah.

Sebelum kegiatan dimulai, kepala sekolah memberikan pengarahan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ia menjelaskan bahwa keberadaan pohon dapat membantu menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, dan memberikan keteduhan. Setelah pengarahan selesai, setiap kelas mendapatkan beberapa bibit untuk ditanam di lokasi yang telah ditentukan. Para peserta didik bekerja sama menggali tanah, menanam bibit, dan menyiram tanaman.

Kegiatan berlangsung dengan tertib dan penuh semangat. Beberapa guru mendampingi peserta didik untuk memastikan tanaman ditanam dengan benar. Perwakilan orang tua juga membantu menyediakan peralatan berkebun. Pada akhir kegiatan, sekolah membentuk

kelompok perawatan tanaman yang bertugas menyiram dan memantau pertumbuhan pohon secara berkala.
Melalui kegiatan tersebut, warga sekolah berharap lingkungan menjadi lebih sejuk dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Pihak sekolah berencana menjadikan kegiatan penghijauan sebagai program berkelanjutan agar tanaman yang telah ditanam dapat tumbuh dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Tentukan apakah pernyataan berikut termasuk fakta atau bukan fakta berdasarkan isi teks!
Klik fakta atau opini berdasar pernyataan berikut!

No	Pernyataan	Fakta	Pendapat
1.	Sebanyak 75 bibit tanaman disiapkan untuk kegiatan penghijauan sekolah.	v	
2.	Kegiatan penanaman pohon merupakan program lingkungan paling menarik yang pernah dilaksanakan sekolah.		v
3.	Semua peserta didik merasa lebih bahagia setelah mengikuti kegiatan tersebut.		v

11. Cermati teks berikut!

Gerakan Menanam Pohon untuk Menghijaukan Lingkungan Sekolah



sumber: human-initiative.org

Pada Jumat, 16 Januari 2026, SMP Harapan Bangsa mengadakan kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut diikuti oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan perwakilan orang tua. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan sehat. Sebanyak 75 bibit tanaman,

terdiri atas pohon mangga, ketapang kencana, dan tabebuya, disiapkan untuk ditanam di halaman serta sepanjang pagar sekolah.
Sebelum kegiatan dimulai, kepala sekolah memberikan pengarahan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ia menjelaskan bahwa keberadaan pohon dapat membantu menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, dan memberikan keteduhan.
Setelah pengarahan selesai, setiap kelas mendapatkan beberapa bibit untuk ditanam di lokasi yang telah ditentukan. Para peserta didik bekerja sama menggali tanah, menanam bibit, dan menyiram tanaman.
Kegiatan berlangsung dengan tertib dan penuh semangat. Beberapa guru mendampingi peserta didik untuk memastikan tanaman ditanam dengan benar. Perwakilan orang tua juga membantu menyediakan peralatan berkebun. Pada akhir kegiatan, sekolah membentuk kelompok perawatan tanaman yang bertugas menyiram dan memantau pertumbuhan pohon secara berkala.
Melalui kegiatan tersebut, warga sekolah berharap lingkungan menjadi lebih sejuk dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Pihak sekolah berencana menjadikan kegiatan penghijauan sebagai program berkelanjutan agar tanaman yang telah ditanam dapat tumbuh dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Berdasarkan informasi dalam teks, tindakan yang mungkin dilakukan pihak sekolah setelah kegiatan penanaman pohon tersebut adalah ....
Pilihlah jawaban lebih dari satu!

- Membuat jadwal rutin untuk warga sekolah menyiram dan memeriksa pertumbuhan tanaman.
- Mengadakan kegiatan penanaman pohon secara berkelanjutan pada periode berikutnya.
- Mengganti tanaman yang telah ada dengan tanaman bunga agar mudah dirawat dan lebih asri.
- Merawat tanaman dengan melibatkan selmua warga masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

12. Cermati teks berikut!

Gerakan Menanam Pohon untuk Menghijaukan Lingkungan Sekolah



sumber: human-initiative.org

Pada Jumat, 16 Januari 2026, SMP Harapan Bangsa mengadakan kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut diikuti oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan perwakilan orang tua. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan sehat. Sebanyak 75 bibit tanaman, terdiri atas pohon mangga, ketapang kencana, dan tabebuya, disiapkan untuk ditanam di halaman serta sepanjang pagar sekolah.

Sebelum kegiatan dimulai, kepala sekolah memberikan pengarahan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ia menjelaskan bahwa keberadaan pohon dapat membantu menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, dan memberikan keteduhan. Setelah pengarahan selesai, setiap kelas mendapatkan beberapa bibit untuk ditanam di lokasi yang telah ditentukan. Para peserta didik bekerja sama menggali tanah, menanam bibit, dan menyiram tanaman.

Kegiatan berlangsung dengan tertib dan penuh semangat. Beberapa guru mendampingi peserta didik untuk memastikan tanaman ditanam dengan benar. Perwakilan orang tua juga membantu menyediakan peralatan berkebun. Pada akhir kegiatan, sekolah membentuk kelompok perawatan tanaman yang bertugas menyiram dan memantau pertumbuhan pohon secara berkala.

Melalui kegiatan tersebut, warga sekolah berharap lingkungan menjadi lebih sejuk dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Pihak sekolah berencana menjadikan kegiatan penghijauan sebagai program berkelanjutan agar tanaman yang telah ditanam dapat tumbuh dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Bacalah komentar berikut. Tentukan apakah komentar tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan isi teks!

No	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kegiatan penanaman pohon merupakan langkah positif karena dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan sehat.	v	
2.	Keterlibatan guru, peserta didik, dan orang tua menunjukkan bahwa menjaga lingkungan bukan merupakan tanggung jawab bersama.		v
3.	Kegiatan penghijauan akan memberikan manfaat lebih besar apabila disertai perawatan tanaman secara berkelanjutan.	v	

13. Cermati teks berikut!



sumber:intagram.com

Sampah plastik membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai secara alami. Butuh waktu 400 tahun untuk menguaraikan kantong plastik sekali pakai.
Jika kita mengurangi sampah plastik, kita akan menjaga keberlangsungan ekosistem dengan mengurasi risiko pencemaran sungai dan laut. Selain itu, kita akan menjaga lingkungan dengan mengurangi tumpukan sampah yang sulit terurai. Tindakan mengurangi sampah plastik juga mendorong kebiasaan baik, yaitu membetuk perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan informasi dalam infografik tersebut, pernyataan yang sesuai adalah ....
Pilihlah jawaban lebih dari satu!

- ☐ Penggunaan botol minum isi ulang merupakan salah satu cara mengurangi sampah plastik.

- Sampah plastik tidak dapat terurai secara alami dalam waktu yang relatif singkat sehingga tidak membahayakan lingkungan.
- Pemilahan dan daur ulang sampah plastik dapat menjadi salah satu upaya mengurangi penumpukan sampah.
- Penggunaan sedotan plastik termasuk tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan saat mengonsumsi minuman.

14. Cermati teks berikut!



sumber:intagram.com

Sampah plastik membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai secara alami. Butuh waktu 400 tahun untuk menguaraikan kantong plastik sekali pakai.
Jika kita mengurangi sampah plastik, kita akan menjaga keberlangsungan ekosistem dengan mengurasi risiko pencemaran sungai dan laut. Selain itu, kita akan menjaga lingkungan dengan mengurangi tumpukan sampah yang sulit terurai. Tindakan

mengurangi sampah plastik juga mendorong kebiasaan baik, yaitu membetuk perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan keseluruhan informasi dalam infografik tersebut adalah ....

A. Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan yang hanya dapat diselesaikan melalui kegiatan daur ulang oleh pemerintah.
B. Pengurangan sampah plastik dapat dilakukan melalui perubahan kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kelestarian lingkungan.
C. Penggunaan produk berbahan plastik sebaiknya dihentikan sepenuhnya karena semua jenis plastik memiliki dampak yang sama terhadap lingkungan.
D. Penumpukan sampah plastik terjadi karena masyarakat belum mengetahui waktu yang dibutuhkan plastik untuk terurai secara alami.

15. Cermati poster berikut!



Berdasarkan permasalahan sampah plastik yang disampaikan dalam poster, tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah ....
Pilihlah jawaban lebih dari satu!

- ☐ Mengganti plastik dengan kertas untuk semua kegiatan yang dilakukan di ruang publik karena lebih praktis.
- ☐ Menggunakan tas belanja dan botol minum isi ulang untuk mengurangi plastik sekali pakai.

- Membuang sampah plastik ke sungai agar tidak menumpuk di lingkungan rumah dan menimbulkan bau.
- Memilah dan mendaur ulang sampah plastik sesuai jenisnya agar lebih bermanfaat dan tidak menumpuk.

16. Cermati kutipan cerita berikut!

Pintu Rahasia di Balik Pohon Tua



Malam itu, hujan turun sangat deras di Desa Sukamerta. Alya, seorang anak berusia tiga belas tahun, sedang mencari kucingnya yang hilang di sekitar rumah nenek. Ketika melewati sebuah pohon beringin tua di belakang rumah, ia melihat cahaya biru berkilauan dari celah batang pohon. Karena penasaran, Alya mendekatinya. Tiba-tiba, sebuah pintu kecil terbuka dan mengeluarkan suara yang memanggil namanya.

Dengan ragu, Alya melangkah masuk. Seketika, ia berada di sebuah hutan ajaib yang dipenuhi pohon bercahaya dan bunga-bunga yang dapat berbicara. Langitnya berwarna ungu keemasan, sedangkan sungainya mengalirkan air berkilauan seperti kristal. Di tengah hutan, seekor kelinci putih mengenakan jubah perak menghampirinya.

"Aku penjaga Hutan Cahaya. Negeri ini sedang terancam karena Kristal Kehidupan dicuri oleh penyihir jahat," kata kelinci itu.

Awalnya Alya merasa takut, tetapi kemudian ia bersedia membantu. Kelinci tersebut membawanya menuju sebuah istana di puncak Gunung Arunika. Setelah melewati perjalanan panjang, mereka menemukan penyihir yang sedang menyembunyikan kristal di dalam gua gelap. Dengan keberanian, Alya mengucapkan mantra yang diajarkan kelinci. Seketika, cahaya terang menyelimuti gua dan penyihir itu menghilang menjadi asap hitam.

Kristal Kehidupan berhasil dikembalikan. Seluruh penghuni hutan bersorak gembira. Bunga-bunga bermekaran dan sungai kembali bercahaya. Kelinci putih mengucapkan terima kasih kepada Alya. Saat fajar menyingsing, Alya tiba-tiba terbangun di bawah pohon beringin. Ia tersenyum karena menyadari bahwa keberanian dapat muncul dari siapa saja, bahkan dari seorang anak biasa.

Tema yang paling tepat untuk teks fantasi tersebut adalah ....

A. Persahabatan antara manusia dan hewan serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
B. Keberanian seorang anak dalam menyelamatkan negeri ajaib dari ancaman kejahatan.
C. Perjuangan seorang anak mencari hewan peliharaan yang hilang dengan penuh keyakinan.
D. Kehidupan masyarakat desa yang masih mempercayai keberadaan makhluk ajaib di pohon tua.

17. Cermati cerita berikut!

Pintu Rahasia di Balik Pohon Tua



Malam itu, hujan turun sangat deras di Desa Sukamerta. Alya, seorang anak berusia tiga belas tahun, sedang mencari kucingnya yang hilang di sekitar rumah nenek. Ketika melewati sebuah pohon beringin tua di belakang rumah, ia melihat cahaya biru berkilauan dari celah batang pohon. Karena penasaran, Alya mendekatinya. Tiba-tiba, sebuah pintu kecil terbuka dan mengeluarkan suara yang memanggil namanya.
Dengan ragu, Alya melangkah masuk. Seketika, ia berada di sebuah hutan ajaib yang dipenuhi pohon bercahaya dan bunga-bunga yang dapat berbicara. Langitnya berwarna

ungu keemasan, sedangkan sungainya mengalirkan air berkilauan seperti kristal. Di tengah hutan, seekor kelinci putih mengenakan jubah perak menghampirinya.
"Aku penjaga Hutan Cahaya. Negeri ini sedang terancam karena Kristal Kehidupan dicuri oleh penyihir jahat," kata kelinci itu.
Awalnya Alya merasa takut, tetapi kemudian ia bersedia membantu. Kelinci tersebut membawanya menuju sebuah istana di puncak Gunung Arunika. Setelah melewati perjalanan panjang, mereka menemukan penyihir yang sedang menyembunyikan kristal di dalam gua gelap. Dengan keberanian, Alya mengucapkan mantra yang diajarkan kelinci. Seketika, cahaya terang menyelimuti gua dan penyihir itu menghilang menjadi asap hitam. Kristal Kehidupan berhasil dikembalikan. Seluruh penghuni hutan bersorak gembira. Bunga-bunga bermekaran dan sungai kembali bercahaya. Kelinci putih mengucapkan terima kasih kepada Alya. Saat fajar menyingsing, Alya tiba-tiba terbangun di bawah pohon beringin. Ia tersenyum karena menyadari bahwa keberanian dapat muncul dari siapa saja, bahkan dari seorang anak biasa.

Berdasarkan keseluruhan peristiwa dalam cerita, latar waktu yang mengawali cerita tersebut adalah ....
A. Pagi hari ketika matahari mulai terbit.
B. Sore hari ketika Alya mencari kucingnya.
C. Malam hari ketika hujan turun sangat deras.
D. Siang hari ketika Alya bermain di halaman rumah.

18. Cermati cerita berikut!

Pintu Rahasia di Balik Pohon Tua



Malam itu, hujan turun sangat deras di Desa Sukamerta. Alya, seorang anak berusia tiga belas tahun, sedang mencari kucingnya yang hilang di sekitar rumah nenek. Ketika melewati sebuah pohon beringin tua di belakang rumah, ia melihat cahaya biru berkilauan

dari celah batang pohon. Karena penasaran, Alya mendekatinya. Tiba-tiba, sebuah pintu kecil terbuka dan mengeluarkan suara yang memanggil namanya.
Dengan ragu, Alya melangkah masuk. Seketika, ia berada di sebuah hutan ajaib yang dipenuhi pohon bercahaya dan bunga-bunga yang dapat berbicara. Langitnya berwarna ungu keemasan, sedangkan sungainya mengalirkan air berkilauan seperti kristal. Di tengah hutan, seekor kelinci putih mengenakan jubah perak menghampirinya.
"Aku penjaga Hutan Cahaya. Negeri ini sedang terancam karena Kristal Kehidupan dicuri oleh penyihir jahat," kata kelinci itu.
Awalnya Alya merasa takut, tetapi kemudian ia bersedia membantu. Kelinci tersebut membawanya menuju sebuah istana di puncak Gunung Arunika. Setelah melewati perjalanan panjang, mereka menemukan penyihir yang sedang menyembunyikan kristal di dalam gua gelap. Dengan keberanian, Alya mengucapkan mantra yang diajarkan kelinci. Seketika, cahaya terang menyelimuti gua dan penyihir itu menghilang menjadi asap hitam. Kristal Kehidupan berhasil dikembalikan. Seluruh penghuni hutan bersorak gembira. Bunga-bunga bermekaran dan sungai kembali bercahaya. Kelinci putih mengucapkan terima kasih kepada Alya. Saat fajar menyingsing, Alya tiba-tiba terbangun di bawah pohon beringin. Ia tersenyum karena menyadari bahwa keberanian dapat muncul dari siapa saja, bahkan dari seorang anak biasa.

Latar suasana yang tergambar dalam kutipan tersebut adalah ....
A. sedih dan penuh penyesalan
B. mencekam dan khawatir
C. tegang dan gembira
D. khawatir dan tegang

19. Cermati cerita berikut!

Misteri Cahaya di Hutan Larangan



Malam semakin larut ketika Raka dan Dimas tersesat di Hutan Larangan. Hujan turun deras disertai suara petir yang menggelegar. Pepohonan tinggi bergoyang tertiup angin, sementara kabut tebal menutupi jalan setapak. Raka mulai ketakutan, tetapi Dimas

berusaha menenangkan temannya. Mereka terus berjalan hingga menemukan sebuah rumah tua yang tampak menyeramkan di antara pepohonan.
Saat tengah malam, tiba-tiba terdengar suara tangisan dari dalam rumah. Dimas mengajak Raka memeriksa sumber suara tersebut. Meskipun merasa takut, Raka memberanikan diri membuka pintu rumah yang berderit keras. Di dalam ruangan, mereka melihat seorang perempuan berjubah putih sedang duduk di dekat perapian. Wajahnya pucat dan matanya memancarkan cahaya kebiruan.
"Jangan takut! Aku penjaga hutan ini. Namaku Liora," ucap perempuan itu dengan suara lembut. Ia menjelaskan bahwa sebuah batu ajaib telah dicuri oleh penyihir yang tinggal di gua sebelah utara hutan. Jika batu tersebut tidak ditemukan sebelum matahari terbit, seluruh hutan akan berubah menjadi gurun tandus.
Raka dan Dimas segera menuju gua yang dimaksud. Setelah melewati sungai bercahaya dan bukit berbatu, mereka menemukan penyihir sedang tertidur sambil memegang batu ajaib. Dengan hati-hati, Raka mengambil batu itu, sedangkan Dimas mengalihkan perhatian penyihir menggunakan tongkat kayu. Mereka berhasil melarikan diri dan mengembalikan batu kepada Liora.
Ketika matahari mulai terbit, hutan kembali hijau dan dipenuhi suara burung. Liora tersenyum bahagia. Raka dan Dimas pun menyadari bahwa keberanian dan kerja sama dapat membantu mereka menghadapi kesulitan.

Bukti yang menunjukkan bahwa peristiwa dalam cerita berlangsung dalam suasana menegangkan adalah ....

A. Raka dan Dimas menyadari bahwa keberanian dan kerja sama dapat membantu mereka menghadapi kesulitan.
B. Hujan turun deras disertai suara petir yang menggelegar dan kabut tebal menutupi jalan setapak.
C. Liora tersenyum bahagia ketika batu ajaib berhasil dikembalikan.
D. Hutan kembali hijau dan dipenuhi suara burung ketika matahari mulai terbit.

20. Cermati cerita berikut!

Misteri Cahaya di Hutan Larangan



Malam semakin larut ketika Raka dan Dimas tersesat di Hutan Larangan. Hujan turun deras disertai suara petir yang menggelegar. Pepohonan tinggi bergoyang tertiup angin, sementara kabut tebal menutupi jalan setapak. Raka mulai ketakutan, tetapi Dimas berusaha menenangkan temannya. Mereka terus berjalan hingga menemukan sebuah rumah tua yang tampak menyeramkan di antara pepohonan.
Saat tengah malam, tiba-tiba terdengar suara tangisan dari dalam rumah. Dimas mengajak Raka memeriksa sumber suara tersebut. Meskipun merasa takut, Raka memberanikan diri

membuka pintu rumah yang berderit keras. Di dalam ruangan, mereka melihat seorang perempuan berjubah putih sedang duduk di dekat perapian. Wajahnya pucat dan matanya memancarkan cahaya kebiruan.
"Jangan takut! Aku penjaga hutan ini. Namaku Liora," ucap perempuan itu dengan suara lembut. Ia menjelaskan bahwa sebuah batu ajaib telah dicuri oleh penyihir yang tinggal di gua sebelah utara hutan. Jika batu tersebut tidak ditemukan sebelum matahari terbit, seluruh hutan akan berubah menjadi gurun tandus.
Raka dan Dimas segera menuju gua yang dimaksud. Setelah melewati sungai bercahaya dan bukit berbatu, mereka menemukan penyihir sedang tertidur sambil memegang batu ajaib. Dengan hati-hati, Raka mengambil batu itu, sedangkan Dimas mengalihkan perhatian penyihir menggunakan tongkat kayu. Mereka berhasil melarikan diri dan mengembalikan batu kepada Liora.
Ketika matahari mulai terbit, hutan kembali hijau dan dipenuhi suara burung. Liora tersenyum bahagia. Raka dan Dimas pun menyadari bahwa keberanian dan kerja sama dapat membantu mereka menghadapi kesulitan.

Pilihlah dua bukti yang menunjukkan keterangan waktu dalam cerita tersebut!
Pilihlah jawaban lebih dari satu!

- ☐ "Di dalam ruangan, mereka melihat seorang perempuan berjubah putih sedang duduk di dekat perapian."
- ☐ "Mereka menemukan penyihir sedang tertidur sambil memegang batu ajaib."
- ☐ "Malam semakin larut ketika Raka dan Dimas tersesat di Hutan Larangan."
- ☐ "Saat tengah malam, tiba-tiba terdengar suara tangisan dari dalam rumah."

21. Cermati cerita berikut!

Misteri Cahaya di Hutan Larangan



Malam semakin larut ketika Raka dan Dimas tersesat di Hutan Larangan. Hujan turun deras disertai suara petir yang menggelegar. Pepohonan tinggi bergoyang tertiup angin, sementara kabut tebal menutupi jalan setapak. Raka mulai ketakutan, tetapi Dimas berusaha menenangkan temannya. Mereka terus berjalan hingga menemukan sebuah rumah tua yang tampak menyeramkan di antara pepohonan.

Saat tengah malam, tiba-tiba terdengar suara tangisan dari dalam rumah. Dimas mengajak Raka memeriksa sumber suara tersebut. Meskipun merasa takut, Raka memberanikan diri membuka pintu rumah yang berderit keras. Di dalam ruangan, mereka melihat seorang perempuan berjubah putih sedang duduk di dekat perapian. Wajahnya pucat dan matanya memancarkan cahaya kebiruan.
"Jangan takut! Aku penjaga hutan ini. Namaku Liora," ucap perempuan itu dengan suara lembut. Ia menjelaskan bahwa sebuah batu ajaib telah dicuri oleh penyihir yang tinggal di gua sebelah utara hutan. Jika batu tersebut tidak ditemukan sebelum matahari terbit, seluruh hutan akan berubah menjadi gurun tandus.
Raka dan Dimas segera menuju gua yang dimaksud. Setelah melewati sungai bercahaya dan bukit berbatu, mereka menemukan penyihir sedang tertidur sambil memegang batu ajaib. Dengan hati-hati, Raka mengambil batu itu, sedangkan Dimas mengalihkan perhatian penyihir menggunakan tongkat kayu. Mereka berhasil melarikan diri dan mengembalikan batu kepada Liora.
Ketika matahari mulai terbit, hutan kembali hijau dan dipenuhi suara burung. Liora tersenyum bahagia. Raka dan Dimas pun menyadari bahwa keberanian dan kerja sama dapat membantu mereka menghadapi kesulitan.

Bukti latar tempat terjadinya peristiwa dalam cerita terdapat pada kalimat ...
Pilihlah jawaban lebih dari satu!

- "Mereka menemukan sebuah rumah tua yang tampak menyeramkan di antara pepohonan."
- "Malam semakin larut ketika Raka dan Dimas tersesat."
- "Mereka menemukan penyihir sedang tertidur sambil memegang batu ajaib."
- "Ketika matahari mulai terbit, hutan kembali hijau dan dipenuhi suara burung."

22. Cermati cerita berikut!

Misteri Cahaya di Hutan Larangan



Malam semakin larut ketika Raka dan Dimas tersesat di Hutan Larangan. Hujan turun deras disertai suara petir yang menggelegar. Pepohonan tinggi bergoyang tertiup angin, sementara kabut tebal menutupi jalan setapak. Raka mulai ketakutan, tetapi Dimas

berusaha menenangkan temannya. Mereka terus berjalan hingga menemukan sebuah rumah tua yang tampak menyeramkan di antara pepohonan.
Saat tengah malam, tiba-tiba terdengar suara tangisan dari dalam rumah. Dimas mengajak Raka memeriksa sumber suara tersebut. Meskipun merasa takut, Raka memberanikan diri membuka pintu rumah yang berderit keras. Di dalam ruangan, mereka melihat seorang perempuan berjubah putih sedang duduk di dekat perapian. Wajahnya pucat dan matanya memancarkan cahaya kebiruan.
"Jangan takut! Aku penjaga hutan ini. Namaku Liora," ucap perempuan itu dengan suara lembut. Ia menjelaskan bahwa sebuah batu ajaib telah dicuri oleh penyihir yang tinggal di gua sebelah utara hutan. Jika batu tersebut tidak ditemukan sebelum matahari terbit, seluruh hutan akan berubah menjadi gurun tandus.
Raka dan Dimas segera menuju gua yang dimaksud. Setelah melewati sungai bercahaya dan bukit berbatu, mereka menemukan penyihir sedang tertidur sambil memegang batu ajaib. Dengan hati-hati, Raka mengambil batu itu, sedangkan Dimas mengalihkan perhatian penyihir menggunakan tongkat kayu. Mereka berhasil melarikan diri dan mengembalikan batu kepada Liora.
Ketika matahari mulai terbit, hutan kembali hijau dan dipenuhi suara burung. Liora tersenyum bahagia. Raka dan Dimas pun menyadari bahwa keberanian dan kerja sama dapat membantu mereka menghadapi kesulitan.

Berdasarkan perilaku dan tindakan tokoh dalam cerita, tentukan apakah pernyataan berikut Benar atau Salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Raka memiliki karakter pemberani karena bersedia mengambil batu ajaib meskipun ada penyihir yang menjaganya.	v	
2.	Dimas memiliki karakter ceroboh karena sengaja membangunkan penyihir ketika mengambil batu ajaib.		v
3.	Liora memiliki karakter peduli karena berusaha meminta bantuan untuk menyelamatkan hutan.	v	

23. Cermati cerita berikut!

Legenda Asal-Usul Telaga Biru



Dahulu kala, di sebuah lembah yang dikelilingi perbukitan, hiduplah masyarakat yang dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Ki Waskita. Desa tersebut memiliki mata air jernih yang menjadi sumber kehidupan penduduk. Namun, sebagian warga sering mengambil air secara berlebihan dan membuang sampah di sekitar mata air. Akibatnya, air mulai keruh dan persediaannya semakin berkurang.

Suatu hari, seorang gadis bernama Laras menemukan seekor burung kecil berwarna biru yang terluka di dekat mata air. Dengan penuh kasih sayang, Laras merawat burung itu dan memberinya minum. Tiba-tiba, burung tersebut berubah menjadi seorang perempuan berjubah biru. Ia mengaku sebagai penjaga mata air yang dikirim untuk mengingatkan manusia agar menjaga alam.

Penjaga itu menjelaskan bahwa mata air akan mengering jika penduduk terus merusak lingkungan. Laras segera menemui Ki Waskita dan menceritakan kejadian tersebut. Namun, beberapa warga tidak percaya. Mereka justru menertawakan Laras dan tetap mengambil air sesuka hati.

Malam berikutnya, hujan deras mengguyur desa. Air dari perbukitan mengalir deras dan membentuk genangan luas di lembah. Ajaibnya, air tersebut berubah menjadi biru berkilauan setelah penjaga mata air mengangkat tongkatnya. Ki Waskita akhirnya menyadari kesalahan penduduk dan mengajak seluruh warga membersihkan lingkungan serta menjaga sumber air.

Sejak saat itu, masyarakat hidup lebih tertib dan tidak lagi merusak mata air. Genangan luas tersebut kemudian dikenal sebagai Telaga Biru. Nama itu diberikan untuk mengenang peristiwa ajaib sekaligus mengingatkan generasi berikutnya agar selalu menjaga alam.

Berdasarkan isi cerita, bukti yang menunjukkan bahwa Laras memiliki karakter peduli dan bertanggung jawab adalah ....

Pilihah jawaban lebih dari satu!

- Laras merawat burung kecil yang terluka dan memberinya minum.
- Laras tetap berusaha meyakinkan warga yang tidak percaya terhadap ceritanya.
- Laras segera menemui Ki Waskita untuk menyampaikan peringatan penjaga mata air.
- Laras mengajak seluruh warga membersihkan lingkungan serta menjaga sumber air.

24. Cermati teks berikut!

Legenda Asal-Usul Telaga Biru



Dahulu kala, di sebuah lembah yang dikelilingi perbukitan, hiduplah masyarakat yang dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Ki Waskita. Desa tersebut memiliki mata air jernih yang menjadi sumber kehidupan penduduk. Namun, sebagian warga sering mengambil air secara berlebihan dan membuang sampah di sekitar mata air. Akibatnya, air mulai keruh dan persediaannya semakin berkurang.

Suatu hari, seorang gadis bernama Laras menemukan seekor burung kecil berwarna biru yang terluka di dekat mata air. Dengan penuh kasih sayang, Laras merawat burung itu dan memberinya minum. Tiba-tiba, burung tersebut berubah menjadi seorang perempuan berjubah biru. Ia mengaku sebagai penjaga mata air yang dikirim untuk mengingatkan manusia agar menjaga alam.

Penjaga itu menjelaskan bahwa mata air akan mengering jika penduduk terus merusak lingkungan. Laras segera menemui Ki Waskita dan menceritakan kejadian tersebut. Namun, beberapa warga tidak percaya. Mereka justru menertawakan Laras dan tetap mengambil air sesuka hati sehingga sumber air menjadi kering.

Malam berikutnya, hujan deras mengguyur desa. Air dari perbukitan mengalir deras dan membentuk genangan luas di lembah. Ajaibnya, air tersebut berubah menjadi biru berkilauan setelah penjaga mata air mengangkat tongkatnya. Ki Waskita akhirnya menyadari kesalahan penduduk dan mengajak seluruh warga membersihkan lingkungan serta menjaga sumber air.

Sejak saat itu, masyarakat hidup lebih tertib dan tidak lagi merusak mata air. Genangan luas tersebut kemudian dikenal sebagai Telaga Biru. Nama itu diberikan untuk mengenang peristiwa ajaib sekaligus mengingatkan generasi berikutnya agar selalu menjaga alam.

Akibat yang timbul dari permasalahan dalam teks tersebut adalah ....

A. Mata air mengering sehingga masyarakat kehilangan salah satu sumber kehidupannya.
B. Masyarakat memperoleh persediaan air yang lebih banyak untuk kebutuhan sehari-hari.
C. Mata air berubah menjadi telaga yang lebih luas dan semakin jernih.
D. Penjaga mata air memberikan sumber air baru kepada seluruh penduduk.

25. Cermati teks berikut!

Legenda Asal-Usul Air Terjun Pelangi



Dahulu kala, di sebuah desa yang terletak di kaki Gunung Aruna, hiduplah seorang pemuda bernama Jaka. Ia dikenal rajin membantu ibunya, tetapi memiliki sifat mudah marah dan sering mengabaikan nasihat orang lain. Desa tersebut memiliki sungai jernih yang menjadi sumber kehidupan penduduk. Namun, belakangan sungai itu mulai mengering karena musim kemarau panjang.

Suatu hari, seorang nenek misterius datang ke desa dan meminta sedikit air kepada Jaka. Saat itu, Jaka sedang membawa kendi berisi air dari mata air terakhir. Karena merasa kesal, ia menolak permintaan nenek tersebut. Sebaliknya, seorang gadis bernama Sari dengan tulus memberikan sebagian air miliknya kepada sang nenek.

Nenek itu tersenyum dan mengeluarkan sebuah tongkat bercahaya. Ia kemudian menancapkannya ke tanah. Seketika, tanah bergetar dan terdengar suara gemuruh dari balik bukit. Air jernih menyembur tinggi dari celah bebatuan. Cahaya matahari yang menembus percikan air menghasilkan warna-warni seperti pelangi.

Penduduk desa bersorak gembira melihat keajaiban tersebut. Namun, Jaka merasa malu karena telah bersikap tidak peduli kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Ia kemudian meminta maaf kepada Sari dan berjanji akan lebih peduli terhadap sesama.

Nenek misterius itu ternyata penjaga gunung yang ingin menguji kebaikan hati manusia. Ia berpesan agar penduduk menjaga sumber air dan tidak merusak alam. Sejak saat itu, masyarakat menyebut tempat tersebut Air Terjun Pelangi. Mereka hidup saling membantu dan menjaga alam agar sumber air tetap lestari.

Berdasarkan cerita tersebut, amanat yang dapat diambil oleh pembaca adalah ....
Pilihlah jawaban lebih dari satu!

- Kita harus bersikap peduli dan bersedia membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.

- Kita sebaiknya mengutamakan kepentingan pribadi daripada membantu orang lain yang belum dikenal.
- Kita harus menjaga kelestarian alam karena alam merupakan sumber kehidupan manusia.
- Kita tidak perlu mendengarkan nasihat orang lain jika merasa mampu menyelesaikan masalah sendiri.

26. Cermati teks berikut!

Legenda Asal-Usul Air Terjun Pelangi



Dahulu kala, di sebuah desa yang terletak di kaki Gunung Aruna, hiduplah seorang pemuda bernama Jaka. Ia dikenal rajin membantu ibunya, tetapi memiliki sifat mudah marah dan sering mengabaikan nasihat orang lain. Desa tersebut memiliki sungai jernih yang menjadi sumber kehidupan penduduk. Namun, belakangan sungai itu mulai mengering karena musim kemarau panjang.

Suatu hari, seorang nenek misterius datang ke desa dan meminta sedikit air kepada Jaka. Saat itu, Jaka sedang membawa kendi berisi air dari mata air terakhir. Karena merasa kesal, ia menolak permintaan nenek tersebut. Sebaliknya, seorang gadis bernama Sari dengan tulus memberikan sebagian air miliknya kepada sang nenek.

Nenek itu tersenyum dan mengeluarkan sebuah tongkat bercahaya. Ia kemudian menancapkannya ke tanah. Seketika, tanah bergetar dan terdengar suara gemuruh dari balik bukit. Air jernih menyembur tinggi dari celah bebatuan. Cahaya matahari yang menembus percikan air menghasilkan warna-warni seperti pelangi.

Penduduk desa bersorak gembira melihat keajaiban tersebut. Namun, Jaka merasa malu karena telah bersikap tidak peduli kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Ia kemudian meminta maaf kepada Sari dan berjanji akan lebih peduli terhadap sesama.

Nenek misterius itu ternyata penjaga gunung yang ingin menguji kebaikan hati manusia. Ia berpesan agar penduduk menjaga sumber air dan tidak merusak alam. Sejak saat itu, masyarakat menyebut tempat tersebut Air Terjun Pelangi. Mereka hidup saling membantu dan menjaga alam agar sumber air tetap lestari.

Urutan pokok-pokok cerita yang tepat berdasarkan teks tersebut adalah ....

A. Jaka menolak memberikan air kepada nenek –> Sari memberikan air kepada nenek –> muncul air terjun –> Jaka menyadari kesalahannya –> penduduk menjaga kelestarian alam.
B. Sari menolak memberikan air kepada nenek –> Jaka membantu nenek –> sungai mengering –> penduduk meninggalkan desa –> muncul air terjun.
C. Jaka menemukan tongkat ajaib –> penduduk membangun bendungan –> sungai kembali mengalir –> nenek meninggalkan desa –> Jaka menjadi penjaga gunung.
D. Nenek meminta bantuan Jaka –> Jaka memberikan seluruh airnya –> Sari menemukan tongkat ajaib –> air terjun menghilang –> penduduk mencari sumber air baru.

27. Cermati teks berikut!

Legenda Asal-Usul Air Terjun Pelangi



Dahulu kala, di sebuah desa yang terletak di kaki Gunung Aruna, hiduplah seorang pemuda bernama Jaka. Ia dikenal rajin membantu ibunya, tetapi memiliki sifat mudah marah dan sering mengabaikan nasihat orang lain. Desa tersebut memiliki sungai jernih yang menjadi sumber kehidupan penduduk. Namun, belakangan sungai itu mulai mengering karena musim kemarau panjang.
Suatu hari, seorang nenek misterius datang ke desa dan meminta sedikit air kepada Jaka. Saat itu, Jaka sedang membawa kendi berisi air dari mata air terakhir. Karena merasa kesal, ia menolak permintaan nenek tersebut. Sebaliknya, seorang gadis bernama Sari dengan tulus memberikan sebagian air miliknya kepada sang nenek.
Nenek itu tersenyum dan mengeluarkan sebuah tongkat bercahaya. Ia kemudian menancapkannya ke tanah. Seketika, tanah bergetar dan terdengar suara gemuruh dari balik bukit. Air jernih menyembur tinggi dari celah bebatuan. Cahaya matahari yang menembus percikan air menghasilkan warna-warni seperti pelangi.
Penduduk desa bersorak gembira melihat keajaiban tersebut. Namun, Jaka merasa malu karena telah bersikap tidak peduli kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Ia kemudian meminta maaf kepada Sari dan berjanji akan lebih peduli terhadap sesama.
Nenek misterius itu ternyata penjaga gunung yang ingin menguji kebaikan hati manusia. Ia berpesan agar penduduk menjaga sumber air dan tidak merusak alam. Sejak saat itu,

masyarakat menyebut tempat tersebut Air Terjun Pelangi. Mereka hidup saling membantu dan menjaga alam agar sumber air tetap lestari.

Perilaku yang paling mencerminkan nilai-nilai dalam cerita dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ....

A. Menggunakan air sebanyak mungkin karena persediaan air selalu tersedia di alam dan tak terbatas.
B. Menolong orang lain hanya apabila orang tersebut merupakan keluarga atau teman dekat.
C. Membantu tetangga yang mengalami kesulitan air sekaligus menghemat penggunaan air di rumah.
D. Tidak membiarkan kerusakan lingkungan meskipun pelestarian alam sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah.

28. Cermati teks berikut!

Legenda Asal-Usul Telaga Warna



Dahulu kala, di sebuah kerajaan yang terletak di kaki Gunung Gede, hiduplah seorang putri bernama Ratna. Ia memiliki wajah cantik dan mengenakan pakaian indah, tetapi dikenal memiliki sifat sombong. Setiap hari, Ratna menghabiskan waktunya untuk berdandan dan memilih perhiasan. Ia sering mengabaikan nasihat ibunya agar lebih peduli kepada rakyat.
Di kerajaan itu, hiduplah seorang nenek tua yang setiap pagi berjalan menuju mata air untuk mengambil air. Meskipun hidup sederhana, nenek tersebut selalu menyisihkan sebagian makanannya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Suatu hari, sang nenek bertemu Ratna dan memberikan sebuah kalung sederhana sebagai hadiah ulang tahun kerajaan. Namun, Ratna menolak hadiah tersebut karena menganggapnya tidak berharga. Hati nenek itu pun terluka.
Mendengar kejadian tersebut, ibunda Ratna merasa sangat sedih. Ia menasihati putrinya agar tidak memandang seseorang berdasarkan kekayaan atau penampilan. Namun, Ratna tetap keras kepala. Kesombongan sang putri akhirnya menjadi bumerang bagi dirinya sendiri. Air mata kesedihan rakyat dan ibunya dipercaya berubah menjadi mata air yang terus meluap.

Air tersebut menggenangi halaman istana dan membentuk sebuah telaga. Anehnya, air telaga memancarkan warna-warni indah ketika terkena cahaya matahari. Penduduk kemudian menamainya Telaga Warna.
Sejak peristiwa itu, masyarakat mengenang kisah Ratna sebagai pengingat bahwa kebaikan hati lebih berharga daripada kemewahan. Mereka juga meneladani kebiasaan sang nenek yang gemar berbagi dan membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan.

Kalimat berikut yang menggunakan ungkapan secara tepat sesuai dengan konteks cerita adalah ....

A. Ratna menjadi buah hati rakyat karena selalu mengabaikan apa yang mereka butuhkan.
B. Ratna kena batunya, kesombongan akhirnya membuat ia mengalami akibat dari perilakunya.
C. Sang nenek angkat tangan ketika memberikan kalung kesayangannya kepada Ratna sebagai hadiah.
D. Ibunda Ratna memberikan buah tangan kepada putrinya karena merasa kecewa dengan sikapnya.

29. Cermati teks berikut!

Legenda Asal-Usul Telaga Warna



Dahulu kala, di sebuah kerajaan yang terletak di kaki Gunung Gede, hiduplah seorang putri bernama Ratna. Ia memiliki wajah cantik dan mengenakan pakaian indah, tetapi dikenal memiliki sifat sombong. Setiap hari, Ratna menghabiskan waktunya untuk berdandan dan memilih perhiasan. Ia sering mengabaikan nasihat ibunya agar lebih peduli kepada rakyat.
Di kerajaan itu, hiduplah seorang nenek tua yang setiap pagi berjalan menuju mata air untuk mengambil air. Meskipun hidup sederhana, nenek tersebut selalu menyisihkan sebagian makanannya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Suatu hari, sang nenek bertemu Ratna dan memberikan sebuah kalung sederhana sebagai hadiah ulang tahun kerajaan. Namun, Ratna menolak hadiah tersebut karena menganggapnya tidak berharga. Hati nenek itu pun terluka.
Mendengar kejadian tersebut, ibunda Ratna merasa sangat sedih. Ia menasihati putrinya agar tidak memandang seseorang berdasarkan kekayaan atau penampilan. Namun, Ratna

tetap keras kepala. Kesombongan sang putri akhirnya menjadi **bumerang** bagi dirinya sendiri. Air mata kesedihan rakyat dan ibunya dipercaya berubah menjadi mata air yang terus meluap.
Air tersebut menggenangi halaman istana dan membentuk sebuah telaga. Anehnya, air telaga memancarkan warna-warni indah ketika terkena cahaya matahari. Penduduk kemudian menamainya Telaga Warna.
Sejak peristiwa itu, masyarakat mengenang kisah Ratna sebagai pengingat bahwa kebaikan hati lebih berharga daripada kemewahan. Mereka juga meneladani kebiasaan sang nenek yang gemar berbagi dan membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan.

Makna simbol “bumerang” dalam teks tersebut adalah ....
A. Kesombongan membuat Ratna memperoleh pengkhianatan dari rakyat.
B. Perbuatan buruk Ratna akhirnya mendatangkan kerugian bagi dirinya sendiri.
C. Ratna berhasil menghindari hukuman akibat perilakunya.
D. Kesombongan Ratna membuat kehidupan kerajaan semakin makmur.

30. Cermati teks berikut!

Legenda Asal-Usul Telaga Warna



Dahulu kala, di sebuah kerajaan yang terletak di kaki Gunung Gede, hiduplah seorang putri bernama Ratna. Ia memiliki wajah cantik dan mengenakan pakaian indah, tetapi dikenal memiliki sifat sombong. Setiap hari, Ratna menghabiskan waktunya untuk berdandan dan memilih perhiasan. Ia sering mengabaikan nasihat ibunya agar lebih peduli kepada rakyat.
Di kerajaan itu, hiduplah seorang nenek tua yang setiap pagi berjalan menuju mata air untuk mengambil air. Meskipun hidup sederhana, nenek tersebut selalu menyisihkan sebagian makanannya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Suatu hari, sang nenek bertemu Ratna dan memberikan sebuah kalung sederhana sebagai hadiah ulang tahun kerajaan. Namun, Ratna menolak hadiah tersebut karena menganggapnya tidak berharga. Hati nenek itu pun terluka.
Mendengar kejadian tersebut, ibunda Ratna merasa sangat sedih. Ia menasihati putrinya agar tidak memandang seseorang berdasarkan kekayaan atau penampilan. Namun, Ratna tetap keras kepala. Kesombongan sang putri akhirnya menjadi bumerang bagi dirinya

sendiri. Air mata kesedihan rakyat dan ibunya dipercaya berubah menjadi mata air yang terus meluap.
Air tersebut menggenangi halaman istana dan membentuk sebuah telaga. Anehnya, air telaga memancarkan warna-warni indah ketika terkena cahaya matahari. Penduduk kemudian menamainya Telaga Warna.
Sejak peristiwa itu, masyarakat mengenang kisah Ratna sebagai pengingat bahwa kebaikan hati lebih berharga daripada kemewahan. Mereka juga meneladani kebiasaan sang nenek yang gemar berbagi dan membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan.

Kebiasaan nenek yang digambarkan dalam cerita tersebut adalah ....

A. Membantu sesama yang membutuhkan untuk mendapatkan pujian dan hadiah dari sang putri .
B. Menghabiskan waktu untuk berdandan dan memilih perhiasan untuk menjaga penampilannya.
C. Mengambil air setiap pagi dan menyisihkan makanan untuk orang yang membutuhkan.
D. Mengumpulkan perhiasan dan menyimpan kekayaan untuk diberikan kepada orang yang ia kehendaki.